

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dan sekitar 87,2% atau setara dengan 209 juta penduduknya beragama Islam.<sup>1</sup> Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara dengan industri halal terbesar di dunia. Salah satu yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia adalah keberadaan Usaha Mikro, dan Kecil, (UMK). Saat ini Indonesia terdapat banyak pelaku usaha yang membangun usaha sendiri, baik usaha formal maupun informal.<sup>2</sup>

Usaha Mikro dan kecil berperan penting dalam perekonomian masyarakat, karena dapat membawa masyarakat bangkit dari kemiskinan yang disebabkan oleh adanya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh usaha mikro dan kecil cukup tinggi, selain itu pemasukan dalam bentuk devisa pada negara UMK yang ada saat ini tidak hanya berskala dalam negeri tetapi juga luar negeri.<sup>3</sup>

Peran UMK sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMK mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMK mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMK

---

<sup>1</sup> Bagus Hadi Mustofa and Luhur Prasetyo, "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Sertifikasi Halal Di Kabupaten Ponorogo," *Istithmar* 7, no. 2 (2024): 159–172.

<sup>2</sup> Euis Amalia, Indra Rahmatillah, and Bukharl Muslim, *Penguatan UKM Halal Di Indonesia* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024).hlm 4.

<sup>3</sup> Kustini, Dea Talitha Rahma, and Endang Iriyanti, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Studi Pada Industri Kecil Alas Kaki Di Kota Mojokerto)," *Manajemen dan Bisnis* 6 (2021): 76–84.

menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.<sup>4</sup> Hal ini menjadi peluang besar bagi UMK, karena tidak dibutuhkan modal besar untuk dapat mengakses media sosial dan beragam manfaat lain yang dapat diperoleh apabila digunakan secara optimal. Media sosial juga dapat dioptimalkan untuk dapat menekan biaya promosi produk dan jasa dalam pemasaran sehingga sangat membantu pelaku UMK dalam mendistribusikan produk yang mereka jual.<sup>5</sup>

Pasar makanan dan minuman halal dunia terus meningkat secara signifikan. Menurut *The State of Global Islamic Economic* tahun 2023/2024 belanja konsumen Muslim untuk makanan meningkat sebesar 9,6% pada tahun 2022 hingga mencapai US\$ 1,4 triliun, naik dari US\$ 1,28 triliun pada tahun 2021. Indonesia tetap menjadi pasar terbesar berdasarkan pengeluaran.

Pada tahun 2027, belanja konsumen Muslim untuk makanan diperkirakan mencapai US\$1,89 triliun, tumbuh pada *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* sebesar 6,1%. Pada tahun 2022/23, tercatat 44 transaksi terkait makanan halal, dengan 30 transaksi yang diungkapkan senilai US\$ 2,2 miliar. Total nilai transaksi turun 44% dari US\$3,96 miliar pada tahun 2021/22 diperkirakan meningkat menjadi 1,914 miliar *US dolar*.<sup>6</sup>

Indonesia yang saat ini menduduki peringkat ketiga global dalam *Islamic economic* dan menjadi peringkat kedua dalam sektor makanan halal menunjukkan bahwa potensi ini memiliki sinyal yang positif dan besar ke

---

<sup>4</sup> “Data Dan Statistik UMKM Kadin Indonesia Di Akses Dari : <https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/>,” last modified 2023, <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.

<sup>5</sup> Lukman Firdaus,dkk “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Digital,” *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi* (2024).hlm 45.

<sup>6</sup> *State of the Global Islamic Economy Report 2023/24* (DinarStandard, 2023).hlm 92.

depannya untuk dapat dikembangkan.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia yang beragama Islam, jumlah penduduk dunia yang beragama Islam diproyeksikan mencapai 2,2 miliar jiwa ditahun 2027. Tentunya, potensi yang besar ini merupakan keterkaitan dari banyaknya jumlah penduduk Muslim di Indonesia. Dengan populasi Muslim terbesar, maka permintaan akan produk halal juga akan meningkat seiring perkembangannya.

Industri halal mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan banyak permintaan produk dan jasa halal didunia.<sup>8</sup> Hal ini di tunjukan dengan sektor-sektor industri halal yang salah satunya yaitu sektor makanan halal. Dalam pelaksanaannya industri halal sudah diatur pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal. Dengan adanya undang-undang ini maka perintah tentang jaminan produk halal itu bersifat wajib.<sup>9</sup>

Pada umumnya makanan halal dilihat dari sisi keagamaan, kelayakan, dan kesehatan standar nasional. Dalam Al-qur`an telah dijelaskan bahwasannya Allah telah memerintahkan manusia untuk menjauhi makanan yang membahayakan tubuh dan menyuruh mengkonsumsi makanan yang baik-baik, yaitu terdapat pada Q.S AL-Baqarah [2]:172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya; *“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”*.

---

<sup>7</sup> Tati Handayani and Pusporini, *Membangun UMKM Syariah Di Industri Halal* (Sleman: CV Budi Utama, 2021).hlm 2.

<sup>8</sup> *State of the Global Islamic Economy Report 2023/24*.hlm 12.

<sup>9</sup> Mastur Mujib Ikhsani and Selamat Eko Budi Santoso, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Banyumas” (2020): 452–457.(2020); hlm 452-457.

Salah satu wilayah yang memiliki banyak produk UMK terutama makanan dan minuman adalah provinsi Jawa Barat, dengan jumlah populasi Muslim terbesar di Indonesia. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak dan menarik untuk di kunjungi oleh para penggiat wisata. Dari beberapa pilihan wisata yang ada di Kota Tasikmalaya wisata kuliner adalah destinasi wisata yang disediakan oleh pemerintah Kota dan bisa di kunjungi bila sedang berada di Kota tersebut, disana banyak beragam macam pilihan kuliner yang disediakan oleh para pengusaha khususnya pengusaha skala Usaha mikro dan Kecil (UMK) di bidang kuliner.<sup>10</sup> Dilihat dari berita TasikmalayaKota.co.id pada bulan Januari 2024 telah dilaksanakan penyerahan sertifikat halal kepada 100 Industri Kecil Menengah (IKM) makanan olahan di Kota Tasikmalaya.<sup>11</sup>

Jumlah umat Muslim di Kota Tasikmalaya sebanyak 741.868 orang atau sebesar 98,581% dari jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 yang dijuluki dengan Kota Santri.<sup>12</sup> Potensi ini dapat meningkatkan wisata kuliner Kota Tasikmalaya dapat berjalan secara fluktuatif. Sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2020 tentang Usaha Mikro hadir untuk dapat memberikan kepastian hukum dan menjadi pedoman dalam mengembangkan, memberdayakan dan melindungi

---

<sup>10</sup> Fuad Adi Saputra, Aini Kusniawati, and Mukhtar Abdul Kader, "Peran Swot Dalam Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mambo Nite Di Empang Sari Tasikmalaya," *Business Management and Entrepreneurship journal* 3, no. 2 (2021): 101–113.

<sup>11</sup> "Data dan Statistik UMKM Kadin Indonesia di akses dari : <https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/>."

<sup>12</sup> Jumlah Umat Muslim Kota Tasikmalaya diakses dari, <https://opendata.TasikmalayaKota.go.id/artikel/kependudukan-Kota-Tasikmalaya-tahun-2023-semester-i>.

usaha mikro dan kecil dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah Kota Tasikmalaya.

Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMK, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan. UMK juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan. Kendala lain yang dihadapi UMK adalah inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap.<sup>13</sup> Hal ini terjadi karena umumnya UMK bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri yaitu usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Permasalahan yang utama pada usaha mikro dan kecil yaitu terdapat pada pengembangan dan pemasaran, legalitas serta perizinan yang dapat menghambat perkembangan usaha sehingga dapat berpengaruh terhadap daya saing suatu usaha. Masalah umum UMK bukan hanya di Tasikmalaya adalah masalah modal produksi, rasa, kreativitas produk dan kemasan serta biaya, promosi dan kepastian pasar. Maka dari itu beliau mengatakan bahwasannya pemerintah perlu membuat regulasi yang membuat UMK Tasikmalaya diuntungkan, yang

---

<sup>13</sup> Mastur Mujib Ikhsani and Selamat Eko Budi Santoso, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Banyumas” (2020): hlm 452-457.

jelas akan menguntungkan bagi Pemerintah Kota dari sisi Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta dari kuatnya *multiplayer* efek sektor UMK. Bahkan apabila Pemerintahan Kota bisa bangun Koperasi Perempuan Kreatif di berbagai wilayah, akan mungkin terwujud Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) umum jasa perdagangan yang baik di Kota Tasikmalaya yang diawali dari koperasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis tentang jumlah Usaha Mikro dan kecil di Kota Tasikmalaya, yaitu hasil wawancara bersama pihak Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya**

| No | Tahun | Jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya |
|----|-------|---------------------------------|
| 1  | 2019  | 14.000 Unit                     |
| 2  | 2020  | 14.600 Unit                     |
| 3  | 2021  | 15.100 Unit                     |
| 4  | 2022  | 16.500 Unit                     |
| 5  | 2023  | 17.000 Unit                     |

Sumber: Hasil Wawancara (diolah 2024)<sup>15</sup>

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengalami perkembangan dilihat dari segi jumlah pelaku usaha yang mulai meningkat. Namun, perkembangan tersebut masih mengalami masalah yang dapat menghambat perkembangan terutama pada sektor usaha mikro dan kecil.

---

<sup>14</sup> Nova Nugraha, "Permasalahan UMKM Di Kota Tasikmalaya Diakses dari :<https://www.rri.co.id/umkm/786484/diky-chandra-bantu-promosikan-umkm-Tasikmalaya-secara-gratis>. 22 Juni 2024

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Yoyo Selaku Pegawai Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (Pada 27 Agustus 2024 Pukul 10.45 WIB), n.d.

Menurut Pak Yoyo sebagai pegawai Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, beliau mengatakan bahwa perkembangan UMK Kota Tasikmalaya pada umumnya masih terdapat beberapa masalah. Masalah pertama yaitu tentang legalitas dan perizinan yang mana masih banyak pelaku usaha yang sudah membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) mengatakan bahwa perizinan itu sudah selesai, kenyataanya masih banyak proses yang harus dilalui oleh para pelaku usaha. Selain itu, minat pelaku usaha dalam melaksanakan legalitas dan perizinan apabila dihadapkan pada yang non-berbayar (gratis) minat pelaku usaha meningkat, tetapi apabila dihadapkan dengan yang berbayar minat pelaku usaha menurun.<sup>16</sup>

Masalah kedua yaitu tentang pemasaran, banyak pelaku usaha yang belum menggunakan penjualan secara online atau *digital marketing*, hal ini dikarenakan mayoritas pelaku usaha dilakukan oleh ibu-ibu, dengan ini banyak pemasaran yang belum menggunakan *via online* kalah jauh dengan yang sudah menggunakan *mix marketing*. Masalah ketiga yaitu permodalan dan pengembangan usahanya, ini disebabkan kurangnya manajemen pengelolaan keuangan yang mana pengelolaan ini banyak disatukan dengan keuangan konsumtif yang pada akhirnya keuangan untuk perkembangan usaha tersebut terhambat.<sup>17</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku usaha makanan di Kota Tasikmalaya menyebutkan masalah yang sering dialami yaitu masalah penjualan atau pemasaran, lokasi penjualan, serta masalah utama terdapat pada

---

<sup>16</sup> Ibid.hlm 6

<sup>17</sup> Ibid. hlm 7.

permodalan dan pengelolaan uang. Para pelaku usaha menyebutkan mereka membutuhkan adanya solusi yang konkrit tentang permasalahan yang dialami. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha khususnya di Kota Tasikmalaya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman bagi para pelaku usaha yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya. Dengan adanya strategi pengembangan usaha ini mereka bisa mengetahui apa langkah yang harus dilakukan apabila mengalami permasalahan dalam menjalankan usahanya.<sup>18</sup>

Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa faktor penghambat pengembangan usaha diantaranya yaitu permodalan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, terbatasnya pemasaran dan inovasi tentang suatu produk, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, serta peralatan yang digunakan relatif manual.<sup>19</sup> Studi penelitian yang menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya menyebutkan masalah terbesar dalam segi aspek adalah regulasi sedangkan dalam segi indikator adalah produsen makanan dan minuman masih kurang kepedulian serta kapastias mengenai kehalalan produk dengan prioritas aspek solusi yang paling tinggi adalah aspek infrastruktur halal yaitu pelatihan dan sosialisasi diberikan oleh Pemerintah kepada industri makanan dan minuman halal dan bank syariah melakukan promosi kepada industri makanan dan

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Pak Ari, Ibu Megawati Dan Pak Iwan Selaku Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Tasikmalaya (Pada 16 Dan 18 Januari 2025 Pukul 14.30 WIB), n.d.

<sup>19</sup> Fuad Adi Saputra, Aini Kusniawati, and Mukhtar Abdul Kader, "Peran Swot Dalam Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mambo Nite Di Empang Sari Tasikmalaya," *Business Management and Entrepreneurship journal* 3, no. 2 (2021): hlm 101–113.



minuman halal mengenai produk pembiayaan syariah yang mudah diakses oleh perusahaan makanan dan minuman halal.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil wawancara penulis, perlu adanya kajian lebih dalam tentang strategi pengembangan UMK sektor makanan halal di Kota Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa potensi makanan halal di Kota Tasikmalaya sangat penting untuk kebutuhan hidup penduduk dan objek wisata kuliner di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai salah satunya yaitu metode *Analityc Network Process*. Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan pengembangan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Metode ANP mampu memperbaiki kelemahan AHP berupa kemampuan mengakomodasi keterkaitan antar kriteria atau alternatif. Keterkaitan pada metode ANP ada dua jenis yaitu keterkaitan dalam satu set elemen (*inner dependence*) dan keterkaitan antar elemen yang berbeda (*outer dependence*). Adanya pendekatan ini yaitu untuk menguraikan masalah dan solusi dari permasalahan yang dihadapi.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait strategi perkembangan sektor makanan halal di Kota Tasikmalaya dengan pendekatan *Analityc Network Process* (ANP) karena terbatasnya penelitian tentang hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan pelaku UMK di Kota Tasikmalaya pada sektor makanan halal.

---

<sup>20</sup> Fitranty Adirestuty, Muhammad Askha Refsanjani, and Hilda Monoarfa, "Prioritas Strategi Pengembangan Industri Halal Di Kabupaten Tasikmalaya Pendekatan Analytical Hierarchy Process," *Ekonomi , Pendidikan dan Ak* 11 (2023): hlm 89–98.

<sup>21</sup> Aam S Rusydiana and Abrista Devi, *Analytic Network Process : Pengantar Teori Dan Aplikasi* (Bogor: Smart Publishing, 2013).hlm 10.

Maka dari itu penulis merencanakan untuk membahas mengenai “**Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Sektor Makanan Halal di Kota Tasikmalaya dengan Metode *Analitic Network Process***”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi untuk para pelaku usaha khususnya di Kota Tasikmalaya dalam mengembangkan usahanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pelaku Usaha Mikro dan Kecil sektor makanan halal di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode *Analitic Network Process* (ANP).

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Usaha Mikro dan Kecil sektor makanan halal di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode *Analitic Network Process* (ANP).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademisi**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai pengembangan usaha kepada masyarakat khususnya pelaku usaha di Kota Tasikmalaya.
- b. Sebagai wujud implementasi perbandingan teori yang di dapatkan di perkuliahan dengan yang sebenarnya terjadi dilapangan.
- c. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan peneyempurnaan penelitian sebelumnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktisi yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah manfaat bagi para pelaku usaha dan lembaga pemerintahan lainnya. Penelitian ini dapat digunakan salah satu sebagai bahan evaluasi serta pemberian saran kepada para pelaku usaha mengenai strategi pengembangan usaha pada sektor makanan halal.

## 3. Kegunaan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha mikro dan kecil sektor makanan halal di Kota Tasikmalaya. Dimana pelaku usaha dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman atau panduan dalam menjalankan usahanya dan dapat menjadikan bahan pembelajaran untuk semua masyarakat yang ingin membuka dan mengembangkan usahanya